

**INTERPERSONAL COMMUNICATION RELATIONSHIP
WITH PAUD TEACHER STORYTELLING SKILLS
WHOLE DISTRICT KERINCI RIGHT
SIAK REGENCY**

Syah Fitri, Rita Kurnia, Daviq Chairilsyah

Syahfitri2625@gmail.com(082268697148), rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id, daviqch@gmail.com

*Early Childhood Education teacher Education study Program
Faculty of teacher Training and education
University of Riau*

Abstract: *The research is backed by the storytelling ability of teachers related to interpersonal communication. Each teacher has a different level of storytelling that teachers should have to be active in speaking, accuracy in storytelling because the teacher must master the themes or topics to be told, proper gestures and mimics, and can change the mindset and feelings in each story. This research aims to know the relationship of interpersonal communication with the storytelling ability of PAUD teachers in Kerinci right district of Siak Regency. This research is quantitative research with the type of correlation study. The population of this research is the teacher of PAUD se-District Kerinci right of Siak regency which amounted to 60 teachers, samples of this research as many as 38 teachers taken using the formula Slovin. The data collection techniques used are observation and poll. Data analysis techniques using Person Product Moment correlation technique. Visible from the Keseluruhan number of interpersonal communication indicators in the category quite well with a percentage of 60.4% while on the ability indicator of PAUD teacher storytelling in good category with a percentage of 75.73%. Based on the hypothesis test it is known from the value of correlation coefficient of $r_{xy} = 0.466$ and the level of Sigifikansi $0,000 < 0.05$. The level of relationship between interpersonal communication and the poverty of the PAUD teacher is included in the medium category with a coefficient of determination of 21.7%, meaning that interpersonal communication affects 21.7% of teacher's storytelling skills.*

Key Words : *Interpsersonal Communication, Teacher Storytelling Ability*

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEMAMPUAN BERCEKITA GURU PAUD SE-KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Syah Fitri, Rita Kurnia, Daviq Chairilisyah

Syahfitri2625@gmail.com(082268697148), rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id, daviqch@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan bercerita guru yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal. Setiap guru memiliki tingkat kemampuan bercerita yang berbeda-beda dimana guru seharusnya memiliki keaktifan dalam berbicara, ketepatan dalam bercerita karena guru harus menguasai tema atau topik yang akan diceritakan, gerak-gerik dan mimik yang tepat, serta dapat mengubah pola pikir dan perasaan dalam setiap cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang berjumlah 60 guru, sampel penelitian ini sebanyak 38 guru yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*. Terlihat dari jumlah keseluruhan indikator komunikasi interpersonal dalam kategori cukup baik dengan persentase 60,4% sedangkan pada indikator kemampuan bercerita guru PAUD dalam kategori baik dengan persentase 75,73%. Berdasarkan uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,466$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 21,7%, memiliki makna bahwa komunikasi interpersonal memberi pengaruh sebesar 21,7% terhadap kemampuan bercerita guru.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kemampuan Bercerita Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran dalam keterampilan sehingga menghasilkan kemampuan bagi anak. Dunia anak merupakan dunia yang sangat kaya dengan fantasi karena itu tidak heran jika anak lebih suka dalam hal cerita. Bercerita merupakan suatu keterampilan dalam berbicara yang bertujuan menyampaikan atau memberikan informasi kepada orang lain. Bercerita dapat dijadikan salah satu media untuk mengembangkan imajinasi dan daya pikir anak, memperluas wawasan dan pengetahuan anak, meningkatkan minat baca anak dan kreativitas bagi anak. Rita Kurnia (2009) mengatakan bahwa cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program itu sendiri. Cerita juga berpengaruh terhadap kecerdasan bahasa anak, anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Dalam bercerita diperlukan seorang guru dalam pemberian pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak.

Kemampuan bercerita guru bertujuan memberikan makna kepada anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Kemampuan bercerita guru dapat membangun komunikasi yang sangat baik dengan anak. Dengan komunikasi dengan anak dapat berjalan dengan baik apabila guru pandai menggunakan metode yang simpel tetapi tepat sasaran, menggunakan bahasa anak, sistematis dalam penyampaian enak dan dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan serta komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kemampuan bercerita. Arni Muhammad (2005) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya (komunikasi langsung). Komunikasi interpersonal dilakukan dengan memulai keterbukaan seperti pertanyaan yang positif agar dapat respon yang baik dari penerima dan kejujuran agar mendapatkan umpan balik dari penerima.

Penelitian ini memiliki rumusan penelitian sebagai berikut a. bagaimanakah komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, b. bagaimanakah kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, c. apakah ada hubungan komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang a. untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, b. untuk mengetahui kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, c. untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Kemampuan bercerita merupakan kesanggupan seseorang dalam mengisahkan kejadian yang disampaikan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, yang disampaikan dengan menarik. Sesuai dengan yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2016) kemampuan bercerita meliputi beberapa karakteristik yaitu a. isi cerita, b. pilihan kata, c. ketepatan logika cerita, d. ekspresi dan tingkah laku, e. volume suara, f. kelancaran.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal ditandai dengan beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh Joseph. A. Devito (dalam Yasir, 2009) yaitu a. keterbukaan (*openness*), b. empati (*empathy*), c.

sikap mendukung (*supportiveness*), d. sikap positif (*positiveness*), e. Kesetaraan (*equality*).

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, 2) untuk mengetahui kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, 3) untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal sebagai variabel (X) dan kemampuan bercerita sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak pada bulan April hingga Oktober 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% yaitu sebanyak 38 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model *check list* dan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan kemampuan bercerita (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n(\sum y)^2 - (\sum y)^2}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor kemampuan bercerita disajikan dalam daftar skor aspek variabel kemampuan bercerita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Kemampuan Bercerita Guru PAUD

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	Isi Cerita	1	93	114	81,57%	Sangat Baik
2	Pilihan Kata	1	86	114	75,43%	Baik
3	Ketepatan Logika Cerita	1	80	114	70,17%	Baik
4	Ekspresi dan Tingkah Laku	1	86	114	75,43%	Baik
5	Volume Suara	1	85	114	74,56%	Baik
6	Kelancaran	1	88	114	77,19%	Baik
Jumlah		6	518	684		Baik
Rata-rata		1	86,33	114	75,73%	Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel diatas diketahui skor pada indikator pertama sebesar 93 atau 81,57%, skor pada indikator kedua sebesar 86 atau 75,43%, skor pada indikator ketiga sebesar 80 atau 70,17%, skor pada indikator keempat sebesar 86 atau 75,43%, skor pada indikator kelima sebesar 85 atau 74,56%, skor pada indikator keenam sebesar 88 atau 77,73%. Jika indikator kemampuan bercerita yang tertinggi adalah isi cerita dengan nilai 81,57% dan indikator yang terendah adalah ketepatan logika cerita dengan nilai 70,17%. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan sebesar 75,73% berada pada kategori baik. Hasil peneltian yang telah ditelti penulis sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hening Rahyu (2018) menyatakan bahwa seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini harus mampu bercerita yang menarik untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung di dalam cerita dan anak akan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atas cerita yang disampaikan oleh gurunya.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kemampuan bercerita subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kemampuan Bercerita Guru PAUD

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$15 \leq Y$	14	5,32%
2	Tinggi	$13 \leq Y < 15$	7	2,66%
3	Sedang	$11 \leq Y < 13$	8	3,04%
4	Rendah	$9 \leq Y < 11$	7	2,66%
5	Sangat Rendah	$Y < 9$	2	0,76%
Σ			38	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel menunjukkan bahwa 14 orang guru kemampuan bercerita sangat tinggi, 7 orang guru kemampuan bercerita tinggi, 8 orang guru kemampuan bercerita sedang, 7 orang guru kemampuan bercerita rendah, 2 orang guru kemampuan bercerita sangat rendah.

Sebaran secara keseluruhan dari skor komunikasi interpersonal dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel komunikasi interpersonal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	5	448	950	47,15%	Kurang Baik
2	Empati (<i>Empathy</i>)	4	454	760	58,55%	Cukup Baik
3	Dukungan (<i>Supportness</i>)	4	530	760	69,73%	Cukup Baik
4	Rasa Positif (<i>Positiveness</i>)	5	501	950	52,73%	Kurang Baik
5	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	5	691	950	72,73%	Baik
Jumlah		23	2624	4370		Cukup Baik
Rata-rata		4,6	52,48	87,4	60,04%	Cukup Baik

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel diatas diketahui skor pada indikator pertama sebesar 448 atau 47,15%, skor pada indikator kedua sebesar 454 atau 58,55%, skor pada indikator ketiga sebesar 530 atau 69,73%, skor pada indikator keempat sebesar 501 atau 52,73%, skor pada indikator kelima sebesar 691 atau 72,73%. Jadi indikator komunikasi interpersonal yang tertinggi adalah indikator kesetaraan (*equality*) dengan nilai 72,73% dan indikator yang terendah adalah keterbukaan (*openness*) dengan nilai 47,15%. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan sebesar 60,04% berada dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian yang telah diteliti penulis sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irma Rohman Wahyunita (2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat terjadi dengan baik jika ada keterbukaan antara guru dan anak, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang diberikan oleh guru. Menurut Suranto (2011) proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan sehingga dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dan anak.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok komunikasi interpersonal subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Komunikasi Interpersonal

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 91,95$	0	0%
2	Tinggi	$76,65 \leq X < 91,95$	18	6,84%
3	Sedang	$61,35 \leq X < 76,65$	13	4,94%
4	Rendah	$46,05 \leq X < 61,35$	7	2,66%
5	Sangat Rendah	$X < 46,05$	0	0%
Σ			38	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel menunjukkan bahwa 0 orang guru komunikasi interpersonal sangat tinggi, 18 orang guru komunikasi interpersonal tinggi, 13 orang guru komunikasi interpersonal sedang, 7 orang guru komunikasi interpersonal rendah, 0 orang guru komunikasi interpersonal sangat rendah.

Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *Pearson Product Moment* melalui program *IBM SPSS Statistick Ver. 22* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harus diperoleh.

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik One Simple Komogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Kemampuan Bercerita Guru	Komunikasi Interpersonal
N		38	38
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	13.6316	72.9737
	<i>Std. Deviation</i>	3.28322	9.97696
	<i>Absolute</i>	.137	.166
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.103	.087
	<i>Negative</i>	-.137	-.166
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.845	1.026
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.474	.243

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai signifikansi 0,474 dan 0,243 lebih besar dari 0,05 ($0,474 > 0,05$ dan $0,243 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.673	8	26	.711

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistic sebesar 0,673 dan nilai sig sebesar 0,711, karena $P > 0,05$ ($0,711 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari variabel komunikasi interpersonal dengan variabel kemampuan bercerita guru adalah homogen.

Uji Lineritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan variabel bebas komunikasi interpersonal (X) dan variabel terikat kemampuan bercerita guru (Y) memiliki hubungan linear atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
			(<i>Combined</i>)	1975.440	11	179.585	2.734 .017
Kemampuan Bercerita Guru*	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	799.336	1	799.336	12.171	.002
Komunikasi Interpersonal		<i>Deviation from Linearity</i>	1176.104	10	117.610	1.791	.113
<i>Within Groups</i>			1707.533	26	65.674		
<i>Total</i>			3682.974	37			

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 12.171 dengan signifikansi 0,002. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

		Kemampuan Bercerita Guru	Komunikasi Interpersonal
Kemampuan Bercerita Guru	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	38	38
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	38	38

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari hasil perhitungan uji korelasi pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien korelasi yaitu sebesar $r_{xy} = 0,466$. Nilai 0,466 dimana nilai korelasi ini menurut kategori korelasi (Sugiyono, 2013) masuk pada kategori sedang (lihat tabel 3.6). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Dari hasil penelitian pada variabel kemampuan bercerita perolehan persentase keseluruhan nilai skor kemampuan bercerita yaitu 75,73% dan dilihat dari kategori skor kemampuan bercerita menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bercerita guru PAUD Se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak pada kategori baik. Indikator kemampuan bercerita yang tertinggi adalah indikator 81,57% dan indikator yang terendah adalah ketepatan logika cerita dengan nilai 70,17%.

Dan pada variabel komunikasi interpersonal perolehan persentase yaitu 60,04% dari subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak berada pada kategori cukup baik. Indikator komunikasi interpersonal yang tertinggi adalah kesetaraan (*Equality*) dengan nilai 72,73% dan indikator yang terendah adalah indikator keterbukaan (*Openness*) dengan nilai 47,15%.

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Herning Rahayu (2016) yaitu kemampuan bercerita guru dengan alat peraga sebagai stimulasi kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Jebres Surakarta bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan bercerita guru menggunakan alat peraga dengan kecerdasan linguistik anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *r pearson correlation* sebesar 0,742 dengan signifikansi sebesar dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ ($p = 0,000$; $p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan bercerita guru menggunakan

alat peraga dengan kecerdasan linguistik anak di TK Al Islam 14 Mipitan Mojosongo Surakarta tahun 2015/2016.

Untuk mengetahui besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan bercerita. Dapat dicari dengan koefisien determinan yang dihasilkan dari hasil sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,466^2 \times 100\% = 21,7\%$. Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi, maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan bercerita guru PAUD. Artinya jika komunikasi interpersonal tinggi maka kemampuan bercerita guru PAUD juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika komunikasi interpersonal rendah maka kemampuan bercerita guru PAUD juga rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara umum tergolong sangat tinggi, artinya komunikasi interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak baik atau positif, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator komunikasi interpersonal.
2. Kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara umum tergolong tinggi, artinya kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak baik atau positif, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator kemampuan bercerita.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan bercerita guru PAUD se-Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi positif artinya semakin baik komunikasi interpersonal maka kemampuan bercerita guru akan semakin baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada guru hendaknya sering berlatih agar dapat membangkitkan permasalahan dan memahami komunikasi interpersonal agar kemampuan bercerita bisa menjadi lebih efektif.

2. Kepada pimpinan PAUD atau pihak terkait dapat memberikan pelatihan atau seminar secara berskala mengenai komunikasi interpersonal dan kemampuan bercerita sehingga para guru dapat memahami, meningkatkan dan membangkitkan komunikasi interpersonal dan kemampuan bercerita tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari komunikasi interpersonal dan kemampuan bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjan. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Arni Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta : Draha Ilmu.
- Irma Rohmi Wahyunita. 2016. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah*. Ekonomi, Pendidikan Adminitrasi, Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/43411/1/15.%20SKRIPSI%20IRMA%20ROHMI%20WAHYUNITA.pdf> (diakses pada 9 Desember 2019).
- Herning, Rahayu. 2016. *Kemampuan Bercerita Guru dengan Alat Peraga Sebagai Stimulasi Kecerdasan Lingustik Anak*. PG-PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/42987/19/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
(diakses pada 10 Februari 2019).
- Mulyadi, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar, Remaja*. Bandung: Remaja Terbuka.
- Rita Kurnia. 2014. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yasir. 2009. *Pengantar Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.